

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kenyataan bahwa di dalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan- kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkat sekolah di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan- peraturan yang sudah tidak relevan lagi bagi kebutuhan saat ini.

Belajar digambarkan sebagai tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Maka belajar dialami oleh siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktikan prestasi belajar merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung dilapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa adalah kegiatan yang dinamakan proses pengajaran. Seperti yang dikatakan Oemar Hamalik bahwa mengajar adalah memberi bimbingan belajar kepada siswa.¹

Dalam perspektif agama belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 27.

meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah :11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ aberdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan yang mengandung unsur belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan seseorang itu akan lebih mudah menuntun hidupnya ke arah yang lebih baik dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.³ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung karena pengalaman merupakan suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya.⁴ Sedangkan mengajar adalah memberi

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafinda Persada, Jakarta 2012, h. 62.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1987, h. 28.

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 05.

bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.⁵ Mengajar merupakan kegiatan menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan harus efektif. Sebagai seorang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan yang penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif.

Kurang cermat guru dalam memilih dan memvariasikan metode pembelajaran, akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Metode mengajar mempengaruhi prestasi belajar, metode mengajar yang kurang baik akan berakibat buruk bagi siswa dan menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Kecendrungan guru menerapkan metode ceramah tanpa memvariasikan dengan metode pembelajaran lainnya menyebabkan dalam proses belajar mengajar guru selalu mendominasi dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar, sehingga akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan metode ceramah siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.⁶

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 30.

⁶ *Ibid.*, h. 31.

SMAN 12 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki predikat berwawasan keunggulan di Kota Pekanbaru. Walaupun demikian sekolah ini masih dihadapkan pada masalah prestasi belajar siswa yang belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, didapatkan informasi bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah pada pemahaman beberapa pokok pembahasan diantaranya, pembahasan larutan asam-basa. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa, didapatkan juga informasi bahwa pelajaran kimia ini sulit dan susah dimengerti sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan disamping penguasaan materi pelajaran oleh guru adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu). *Bamboo Dancing* (tari bambu) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan interaktif antar siswa.

Salah satu keunggulan teknik *Bamboo Dancing* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁷

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, PT. Grasindo, Jakarta, 2008, h. 31.

Bamboo Dancing (tari bambu) ini pernah digunakan oleh Nur Aini Zahra, dari hasil penelitiannya ini menyatakan bahwa teknik pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 15,62%⁸.

Mengkaji beberapa teori yang telah dipaparkan, sepertinya model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu), menunjukkan efektifitas yang cukup tinggi bagi perolehan prestasi belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi belajar maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta interaksi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Asam-basa di Kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam peneitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan

⁸ Aina Nur, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Kelas XI IPA MAN 2 Model”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Riau, h. ii.

akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda (heterogen). Selama pembelajaran dalam kelompok, setiap anggota kelompok diberi tugas untuk membantu teman sekelompoknya dalam mencapai ketuntasan belajar dari materi yang disajikan oleh guru.⁹

2. Teknik *Bamboo Dancing* (Tarian Bambu) adalah salah satu teknik *cooperative learning* yang merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar, dimana siswa saling berhadapan dan sejajar dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan pada tarian bambu.¹⁰
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes prestasi belajar setiap akhir pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester.¹¹
4. Larutan asam-basa adalah larutan yang mana asam adalah zat yang dalam air melepaskan ion H^+ dan basa adalah zat yang dalam air melepaskan ion OH^- .¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

⁹ Trianto, *Mode-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 41.

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 147

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, h. 5.

¹² Jaka Wismono, *Kimia dan Kecakapan Hidup Pelajaran Kimia untuk SMA/MA*, Ganeca Extact, Jakarta, 2007, h. 140.

- a. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit khususnya pokok bahasan Larutan Asam-basa.
- b. Siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Sistem pembelajarannya sudah menggunakan beberapa metode tetapi belum menemukan metode yang cocok.
- d. Prestasi belajar siswa masih rendah
- e. Teknik *Bamboo Dancing* belum pernah diterapkan di SMAN 12 Pekanbaru khususnya pada pembelajaran kimia.

2. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif siswa pada pokok bahasan larutan asam-basa di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam-basa di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru?
- b. Berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif terhadap model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari

bambu) pada pokok pembahasan larutan asam-basa di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) pada pokok pembahasan larutan asam-basa di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.
- b. Mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok pembahasan larutan asam-basa di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini apabila peningkatan prestasi belajar siswa adalah:

- a. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar kimia khususnya pada pokok pembahasan Larutan Asam-basa.

- b. Bagi guru, bisa menjadi salah satu solusi dalam usaha memperbaiki rendahnya pencapaian prestasi belajar kimia khususnya pada pokok bahasan larutan asam-basa.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar kimia di sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.